

DAMPAK IDENTITY THEFT BERDASARKAN ARTIKEL BERITA DAN CRAWLING DATA SENTIMEN TWITTER

IMPACT OF IDENTITY THEFT BASED ON NEWS ARTICLES AND TWITTER SENTIMENT DATA CRAWLING

Rizka Fiddiyansyah^{1*}, Izra Noor Zahara Aliya¹, Moh Azzam Priyanto¹

*E-mail: rizukafid@gmail.com

¹Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa berbagai dampak positif sekaligus negatif. Melalui internet manusia dipermudah dengan cepatnya informasi. Namun internet memiliki celah keamanan yang mengancam keamanan data. Data pribadi seseorang yang dicuri dapat digunakan oleh para kriminal siber untuk melakukan kejahatan di internet. Pencurian identitas telah menimbulkan kerugian besar bagi para korbannya. Pengumpulan informasi dalam artikel ini menggunakan metode merangkum sebanyak 16 artikel berita dari situs pemberitaan lokal yang membahas kejadian pencurian identitas serta dampak dan upaya pencegahannya dari seluruh dunia. Informasi dari berita tersebut didukung oleh analisis sentimen twitter yang melibatkan 1.000 data yang diperoleh dari proses *crawling* untuk mengetahui sentimen masyarakat yang menggunakan twitter terhadap pencurian identitas atau *identity theft*. Dari analisis sentimen twitter didapatkan sebanyak 242 (24,2%) sentimen positif, 418 (41,8%) sentimen netral, dan 340 (34,0%) sentimen negatif. Hasil pengumpulan informasi kemudian dianalisis secara deskriptif menghasilkan informasi kasus, dampak, pendapat, dan upaya pencegahan pencurian data. Melalui temuan yang diperoleh di dalam artikel ini harapannya dapat mengedukasi pembaca mengenai bahaya pencurian identitas serta memberikan kiat sederhana mengenai upaya pencegahan kebocoran data untuk mencegah data dicuri oleh kriminal siber.

Kata kunci: *keamanan siber, keamanan data, pencurian identitas, analisis sentimen twitter*

Abstract

The rapid development of technology has had a variety of positive and negative impacts. Through the internet humans are facilitated by the speed of information. But the internet has security holes that threaten data security. Someone's stolen personal data can be used by cybercriminals to commit crimes on the internet. Identity theft has caused great harm to its victims. The collection of information in this article uses the method of summarizing as many as 16 news articles from local news sites that discuss incidents of identity theft and its impact and prevention efforts from around the world. Information from the news is supported by Twitter sentiment analysis which involves 1,000 data obtained from the crawling process to find out the sentiments of people who use Twitter towards identity theft. From Twitter sentiment analysis, there were 242 (24.2%) positive sentiments, 418 (41.8%) neutral sentiments, and 340 (34.0%) negative sentiments. The results of information collection were then analyzed descriptively to produce information on cases, impacts, opinions, and efforts to prevent data theft. Through the findings obtained in this article, it is hoped that it can educate readers about the dangers of identity theft and provide simple tips regarding efforts to prevent data leakage to prevent data from being stolen by cybercriminals.

Keywords: *cyber security, data security, identity theft, twitter sentiment analysis.*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh semua orang. Era industri 4.0 yang diikuti dengan *society 5.0* menjadi peneranda semakin berkembangnya teknologi. *Society 5.0* merupakan era yang ditandai dengan semakin maraknya penggunaan internet oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan [Ramandita]. Era ini juga dapat dikatakan sebagai era *internet society*.

Berkembangnya era ini telah menciptakan berbagai teknologi digital. Perkembangan teknologi ini telah memberikan berbagai dampak. Dampak positif yang diberikan oleh teknologi yang semakin berkembang tersebut yaitu telah mempermudah kegiatan sehari-hari. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif salah satunya pada aspek keamanan sistem informasi. Teknologi yang telah berkembang tersebut saat ini masih memiliki banyak sekali celah keamanan. Celah tersebut dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan siber untuk meraup keuntungan. Data pribadi seseorang merupakan hal yang sering menjadi sasaran bagi pelaku kejahatan siber.

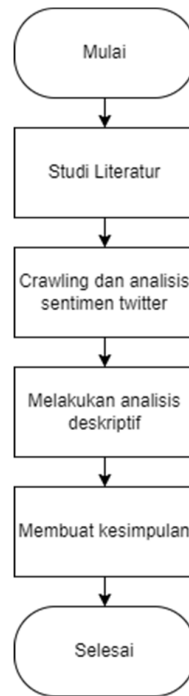
Menurut data dari katadata [1], Amerika Serikat menduduki peringkat pertama negara dengan kasus kebocoran data terbanyak sejak 2004 hingga 2022 dengan jumlah kasus sebanyak 2,5 miliar kasus. Diikuti Rusia dengan total kasus sejumlah 2,3 miliar. Indonesia bukanlah salah satu dari 10 negara dengan jumlah kasus kebocoran data terbanyak namun bukan berarti kasus kebocoran data di Indonesia berjumlah sedikit. Kasus kebocoran data di Indonesia sejak 2004 hingga 2022 sejumlah 134,4 juta kasus yang membuat Indonesia menduduki peringkat 15 sebagai negara yang rentan akan pencurian data. Namun pada kuartal III 2022 Indonesia menduduki peringkat 3 kasus kebocoran data terbanyak di bawah Rusia dan Perancis dengan jumlah kasus sebanyak 12,7 juta kasus [2].

Pencurian data merupakan tindak kejahatan siber yang menjadi dasar dari pencurian identitas atau *identity theft*. Data korban seperti nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, nomor telepon, bahkan data riwayat kesehatan dapat dimanfaatkan oleh pelaku pencurian data untuk menyamar sebagai korban. Pelaku selanjutnya menggunakan identitas korban untuk melakukan berbagai tindak kejahatan yang merugikan korban. Seperti salah satunya adalah tindakan meminjam dana dengan mengatasnamakan korban.

Artikel ini akan mengumpulkan dan merangkum berita mengenai kasus pencurian identitas serta dampak dan upaya untuk mengatasinya dari seluruh dunia yang didukung dengan analisis sentimen pengguna twitter terhadap pencurian identitas dengan kata kunci "*Identity Theft*". Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan kepedulian pembaca terhadap keamanan data mereka sehingga pembaca tidak menjadi korban kasus pencurian identitas.

2. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan di dalam artikel ini dijelaskan pada kerangka kerja penulisan artikel Gambar 1



Gambar 1. Kerangka kerja penulisan artikel

2.1 Studi Literatur

Dalam artikel ini menggunakan kajian pustaka atau studi literatur. Sumber literatur didapatkan dari artikel jurnal serta artikel berita yang terkait dengan pencurian identitas atau *identity theft*. Studi literatur memuat ulasan, rangkuman, dan hasil pemikiran penulis terdahulu. Studi literatur ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak pencurian identitas yang terjadi di internet.

2.2 Crawling dan Analisis Sentimen Twitter

Crawling data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengunduh data dari basis data. Proses crawling data ini akan mengakses server twitter melalui Application Programming Interface (API) sumber terbuka yang disediakan oleh twitter. Proses pengolahan data dilakukan secara bersamaan dengan proses crawling data. Sebuah *tweet* hasil crawling terlebih dahulu dibersihkan dari simbol-simbol karakter spesial yang dapat mengurangi akurasi prediksi. Proses pembersihan data menggunakan metode regular expression (regex) menggunakan pustaka re. Setelah *tweet* dibersihkan kemudian dilakukan proses analisis sentimen. Metode pengolahan data ini menggunakan analisis sentimen dengan menghitung polaritas sentimen. Proses ini memanfaatkan pustaka TextBlob pada bahasa pemrograman python. Polaritas sentimen memberikan skor float dengan kisaran skor antara -1.0 sampai 1.0. Polaritas kurang dari 0.0 hingga -1.0 menghasilkan nilai sentimen negatif, polaritas sama dengan 0.0 menghasilkan nilai sentimen netral, dan polaritas lebih dari 0.0 hingga 1.0 menghasilkan nilai sentimen positif.

2.3 Analisis Deskriptif

Merupakan proses analisis data yang diperoleh untuk membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, serta membantu mengekstrak poin-poin penting dari data sehingga pola data dapat didapatkan. Analisis ini mengidentifikasi pola dan tautan yang dengan menggunakan data terkini dan historis [3].

2.4 Menyimpulkan

Hasil analisis terhadap data yang telah terkumpul selanjutnya disimpulkan untuk mengetahui hasil temuan terhadap dampak pencurian identitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pencurian Identitas

Pencurian identitas atau Identity Theft merupakan penggunaan informasi identitas seseorang secara tidak sah dan disengaja yang diperuntukkan dalam kepentingan pelanggaran hukum [4]. Pencurian identitas juga didefinisikan sebagai suatu tindakan yang melibatkan penggunaan informasi penting pribadi milik orang lain tanpa persetujuan pemilik informasi yang bersangkutan [5]. Data pribadi yang kerap menjadi sasaran adalah informasi yang berkaitan dengan nama, alamat, nomor telepon, email, nomor SIM, data jaminan kesehatan, maupun informasi identitas lainnya yang dapat menyembunyikan identitas pelaku kejahatan siber dan hal tersebut memberikan dampak kerugian besar bagi para korban [6].

Tidak ada definisi pencurian identitas yang dapat diterima secara luas [7]. Namun [8] menjelaskan bahwa hal yang perlu diketahui mengenai pencurian identitas merupakan penipuan atau aktivitas pelanggaran hukum lainnya yang menggunakan identitas seseorang sebagai target atau alat utama tanpa persetujuan pemilik identitas. Kerugian yang disebabkan oleh tindak kriminal ini bukan hanya melibatkan kerugian finansial namun juga risiko kehilangan dokumen-dokumen penting [9]

3.2 Berita Pencurian Identitas

Tabel 1 merangkum berita dari beberapa sumber yang didapat dari website penyedia berita di internet. Artikel-artikel pada Tabel 1 berikut merupakan berita yang berisi kasus-kasus pencurian identitas dari seluruh dunia dalam waktu dekat ini serta sebuah artikel yang membahas kasus pencurian identitas yang terjadi pada zaman pertengahan yang tercatat di dalam sejarah.

Table 1. Tabel Software dan Hardware Pendukung [Times New Roman 10, normal, center]

Judul	Sumber	Inti Sari
Data Diri Dipalsukan, Nama Renaldy Bosito Terjerat Kredit Mobil hingga Tagihan Telepon Prabayar [10]	kompas.com	NIK dan data pribadi korban telah digunakan oleh pelaku tidak dikenal untuk melakukan berbagai tindak kejahatan yang merugikan korban.
Komplotan Peretas Aplikasi Koperasi Ditangkap, Curi Identitas Anggota, Diduga Keruk Miliaran Rupiah [11]	kompas.com	Pengungkapan tindak pencurian identitas dan akses ilegal (Identity theft dan illegal access) yang terjadi pada aplikasi koperasi simpan pinjam di Cirebon Jawa Barat oleh Subdit V Kriminal Khusus Polda Jabar. Pekaku telah mengakibatkan kerugian hingga miliaran rupiah
Wanita California Beli Identitas Palsu dan dapat Rp 7 Miliar Tunjangan Pengangguran Covid-19 [12]	kompas.com	Wanita asal California ditangkap karena kasus pemalsuan identitas dan meraup keuntungan lebih dari 500.000 USD atau Rp 7 miliar atas dana tunjangan covid-19. Pelaku mendapatkan data identitas palsu dari dark web

<p>Identitas Rekening Veteran Perang Berusia 112 Tahun Dibobol [13]</p>	<p>Dicuri, Seorang kompas.com</p>	<p>Seorang veteran Perang Dunia II menjadi korban pencurian identitas dan kehilangan seluruh isi tabungannya yang digunakan untuk membayar obligasi tabungan di Treasury Direct oleh pelaku.</p>
<p>Tindakan Pembunuhan Jeong Yoo-jung, Pencurian Identitas untuk Mengurangi Rasa Rendah Diri [14]</p>	<p>rbg.id</p>	<p>Jeong Yoo-jung menggunakan aplikasi perantara bimbingan belajar dan menyamar sebagai orang tua dengan banyak pengguna. Sebagai pelaku, ia mencari target kejahatan di kalangan guru les bahasa inggris di daerah Busan.</p>
<p>Pencuri Identitas Akhirnya Dihukum 21 Tahun Penjara[15]</p>	<p>kompas.id</p>	<p>Nasyrova melakukan percobaan pembunuhan terhadap Svkl temannya dengan mengirimkan kue keju beracun di rumah Nasyrova di New York dengan tujuan mengambil identitasnya untuk berbagai rencana penipuan.</p>
<p>Milenial Paling Sering Dirampok di Internet, Cek Datanya![16]</p>	<p>cnbcindonesia</p>	<p>Di Amerika Serikat pencurian identitas pribadi mengalami peningkatan. Penipu menggunakan informasi pribadi korbannya untuk mencuri rekening kartu kredit atau menggunakan jalur kredit baru atas nama korbannya tersebut</p>
<p>Hati-hati! Banyak Warga yang Sudah jadi Korban, Kenali 4 Modus Pencurian Data Pribadi Berkedok Cek Kesehatan Gratis[17]</p>	<p>gridfame.id</p>	<p>Pelaku akan mendatangi rumah untuk menawarkan pemeriksaan kesehatan. Penjahat dapat menggunakan informasi pribadi seperti nama, alamat, NIK, bahkan rekening bank untuk melakukan kejahatan seperti membuka akun palsu, mengajukan pinjaman atas nama korban, atau melakukan transaksi yang merugikan</p>
<p>Peretasan Data dan Pencurian Identitas: Ancaman Serius di Era Digital[18]</p>	<p>kompasiana.com</p>	<p>Peretasan data dan pencurian identitas merupakan ancaman nyata yang harus dihadapi masyarakat saat ini. Ancaman ini dapat merusak hidup korban secara finansial, <i>reputational</i>, bahkan fisik. Sehingga penting bagi masyarakat untuk peduli terhadap keamanan siber</p>
<p>Kembalinya Martin Guerre: Kisah Pencurian Identitas di Abad Pertengahan [19]</p>	<p>kumparan.com</p>	<p>Kasus pencurian identitas ternyata telah terjadi sejak dahulu. Di perancis pada tahun 1599 terjadi sidang yang dilakukan terhadap Arnauld duTilh atau Parssette yang telah mencuri identitas Martin Guerre. Pelaku telah mengaku sebagai suami dari Bertrande de Roos. Parssette didakwa hukuman mati atas perbuatannya tersebut</p>
<p>Tingkatkan Perlindungan Data Pribadi Lewat IDentitas Digital [20]</p>	<p>balipost.com</p>	<p>Kesadaran konsumen diperlukan untuk menjaga keamanan data mereka sendiri dan ke mana mereka mempercayakan data pribadinya.</p>
<p>14 Jenis Cyber Crime, Kejahatan Internet yang Merugikan[21]</p>	<p>cermati.com</p>	<p><i>Identity Theft</i> atau pencurian identitas menjadi jenis kejahatan <i>cyber crime</i> pertama. Biasanya pelaku akan menyalahgunakan identitas orang lain untuk mengambil keuntungan finansial</p>

Cegah Pencurian Identitas Pribadi dengan Aktifkan Fitur Keamanan Ganda [22]	akurat.co	Menurut Dosen Filkom Unitama, Ahmadinejad Pengguna sebaiknya mengaktifkan fitur pengamanan sandi di perangkat maupun platform media sosial guna mencegah pencurian identitas pribadi.
Lagi, Data Pribadi Warga Indonesia Dijual Di Internet, Kini Data Registrasi Kartu Hp[23]	nasional.kontan.co.id	Sebanyak 1,3 miliar nomor telepon seluler di Indonesia yang diduga dicuri dan dijual di forum online “Breached Forums” oleh hacker Bjorka
Waspadalah! Berapa Kali Informasi Pribadi Anda Sudah Bocor ke Tangan Peretas?[24]	matranews.id	Menurut Palo Alto Networks, organisasi perlu mengadopsi pendekatan manajemen identitas terintegrasi yang mencakup penerapan kerangka kerja zero trust yang kuat serta pendidikan dan pelatihan terkait keamanan siber
Data Peretasan Optus Bisa Disalahgunakan, Warga Australia Berusaha Mengganti Dokumen Identitas[25]	tempo.co	Peretasan data Optus, salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Australia berpotensi disalahgunakan untuk tindakan kriminal sehingga pihak perusahaan menghimbau konsumennya untuk memperbarui semua dokumen penting agar data mereka tidak dapat digunakan oleh pelaku.

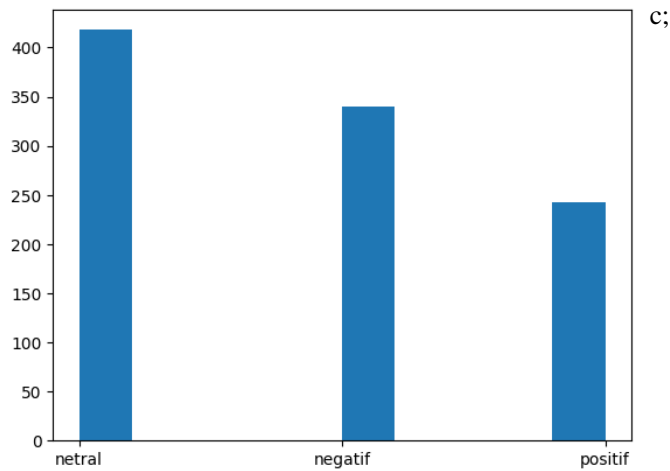
3.3 Sentimen Twitter

Dalam proses analisis sentimen twitter, proses *crawling* data dan analisis sentimen secara bersamaan. Proses *crawling* dilakukan melalui API twitter dengan memanfaatkan pustaka *tweepy* pada bahasa pemrograman python. Kata kunci yang digunakan dalam proses ini adalah “*Identity Theft*”. Sebanyak 1.000 data *tweet* diambil untuk digunakan di artikel ini. Hasil analisis menghasilkan perbandingan sentimen positif sebanyak 242 data dengan persentase sebesar 24.4%, 418 data sentimen netral dengan persentase sebesar 41.8%, dan sebanyak 340 data sentimen negatif dengan persentase sebesar 34%. Sample *tweet* pada tiap sentimen dapat diamati pada Tabel 2.

Table 2. Jumlah Sentimen

Setimen	Jumlah	Persentase
Positif	242	24.2%
Netral	418	41.8%
Negatif	340	34.0%

Visualisasi perbandingan pada setiap sentimen ditampilkan pada diagram batang menggunakan *pyplot* dari pustaka *matplotlib*. Hasil visualisasi data menunjukkan perbandingan variasi sentimen pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram batang perbandingan sentimen

Berdasarkan jumlah perbandingan sentimen tersebut diambil tiga buah sampel *tweet* yaitu sebuah *tweet* untuk setiap sentimen. Tabel 3 menunjukkan sampel *tweet* dari setiap kelas sentimen

Table 3. Sampel *Tweet*

<i>Tweet</i>	Setimen
<i>Is law agent direct accessory to prosecuting fact charged as officer crime aid abet as accessory or direct role man</i> Terjemahan dari tweet tersebut : Apakah agen hukum pembantu langsung untuk penuntutan fakta dituntut sebagai petugas bantuan kejahatan sebagai pembantu atau orang peran langsung	Positif
<i>You now have control over your personal data ensuring privacy and mitigating the risk of identity theft It s ti</i> Terjemahan dari tweet tersebut : Anda sekarang memiliki kendali atas data pribadi Anda untuk memastikan privasi dan mengurangi risiko pencurian identitas	Netral
<i>The thing about blessing people it must be God ordained That's where the No good deed goes unpunished comes fr</i> Terjemahan dari tweet tersebut : Hal tentang memberkati orang itu harus ditetapkan oleh Tuhan Di situlah tidak ada perbuatan baik yang tidak dihukum datang secara nyata	Negatif

3.4 Analisis Deskriptif Pencurian Identitas

Berdasarkan informasi yang ditemukan dalam berbagai artikel berita, terlihat bahwa kasus pencurian identitas semakin marak terjadi di seluruh dunia. Dalam mayoritas kasus pencurian identitas ini, para pelaku mencuri data pribadi seseorang, seperti nama, alamat, nomor telepon, bahkan catatan kesehatan korban. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah pencurian identitas telah menjadi ancaman serius yang melibatkan banyak orang di berbagai negara. Data pribadi yang dicuri dapat digunakan dengan berbagai cara yang merugikan korban, seperti penipuan keuangan atau pembuatan identitas palsu.

Pada salah satu artikel tersebut juga membahas kasus pencurian identitas yang telah terjadi sejak era pertengahan di Perancis. Hal ini memberikan pandangan bagi kita bahwa pencurian identitas sudah terjadi bahkan ketika zaman internet masih sangatlah jauh. Pelaku pencurian identitas bukanlah orang dengan kecerdasan rendah. Di sinilah pentingnya menjunjung tinggi etika untuk tidak menyalahgunakan pengetahuan dan wewenang untuk melakukan kejahatan siber seperti pencurian identitas.

Artikel-artikel berita tersebut juga memberikan pemahaman bahwa perlindungan terhadap data pribadi sangat penting dalam menghadapi risiko pencurian identitas. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan data pribadi mereka dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk melindungi keamanan data pribadi.

Dari hasil analisis sentimen Twitter terkait dengan kata kunci "Identity Theft" menggunakan crawling data dan analisis sentimen terhadap 1.000 data, diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis sentimen, terdapat 242 data (24.2%) dengan sentimen positif, 418 data (41.8%) dengan sentimen netral, dan 340 data (34%) dengan sentimen negatif.

(Table 3) menunjukkan beberapa contoh *tweet* yang mewakili masing-masing sentimen.

Gambar 2 menunjukkan diagram batang yang menggambarkan perbandingan sentimen dalam bentuk persentase.

Kesimpulan dari analisis ini adalah sebagai berikut:

Terdapat variasi dalam sentimen terkait dengan kata kunci "*Identity Theft*" yang ditemukan dalam *tweet* yang diambil; perbandingan sentimen positif sebesar 24.2%, menunjukkan bahwa ada sejumlah *tweet* yang mengungkapkan pandangan positif terkait dengan masalah ini; perbandingan sentimen netral sebesar 41.8% menunjukkan bahwa sebagian besar *tweet* tidak mengekspresikan sentimen yang kuat, melainkan netral dalam hal ini; perbandingan sentimen negatif sebesar 34% menunjukkan adanya perhatian atau keprihatinan yang diungkapkan dalam *tweet* terkait dengan masalah ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada artikel ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kasus pencurian identitas merupakan masalah serius yang terjadi pada era saat ini. Dari informasi yang diperoleh dari artikel-artikel berita di atas, kasus kejahatan ini merupakan permasalahan global yang telah memakan jutaan korban dari seluruh dunia. Kebocoran data merupakan penyebab utama kasus pencurian identitas. Data seperti nama, alamat, tanggal lahir, informasi kontak, hingga catatan kesehatan menjadi target pelaku yang berguna untuk menyamarkan identitas mereka untuk melakukan aksi kejahatan seperti penipuan, pemerasan, dan pencurian.

Untuk mengetahui pendapat masyarakat di internet, analisis sentimen twitter digunakan dalam artikel ini dengan mengambil sebanyak 1.000 data melalui metode *crawling*. Hasil crawl data kemudian dianalisis menggunakan pustaka TextBlob menghasilkan sebanyak 242 (24,2%) sentimen positif, 418 (41,8%) sentimen netral, dan 340 (34%) sentimen negatif.

4.2 Saran

Identitas pribadi merupakan hal vital yang perlu dijaga baik oleh individu maupun oleh orang lain untuk tidak disalahgunakan. Menjaga kerahasiaan data pribadi menjadi hal penting dan tanggungjawab yang perlu dilakukan untuk terhindar dari kasus pencurian identitas. Melalui artikel ini, menjadi harapan besar untuk memberikan pandangan bagi pembaca untuk lebih memperhatikan keamanan data terutama data yang memuat informasi pribadi.

Masih terdapat kekurangan dalam penyusunan artikel ini. Sehingga berikut merupakan saran untuk mengembangkan temuan di dalam artikel ini. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat

dalam mengukur sentimen twitter, dapat digunakan algoritma analisis sentimen twitter yang lebih spesifik dan terstruktur.; Menggunakan metode pembersihan data untuk menghapus duplikasi data yang diperoleh dari *retweet* pengguna hal ini berguna untuk mendapatkan sampel data yang lebih beragam; serta Menggunakan filter lokasi untuk mendapatkan tweet pengguna dari lokasi tertentu secara spesifik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Vika Azkiya Dihni, “10 Negara dengan Kasus Kebocoran Data Terbanyak Q2 2022, Termasuk Indonesia.” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/09/10-negara-dengan-kasus-kebocoran-data-terbanyak-q2-2022-termasuk-indonesia> (diakses 8 Juni 2023).
- [2] M. A. Cindy, “Indonesia Masuk 3 Besar Negara dengan Kasus Kebocoran Data Terbanyak Dunia.” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/13/indonesia-masuk-3-besar-negara-dengan-kasus-kebocoran-data-terbanyak-dunia> (diakses 8 Juni 2023).
- [3] “Analisis Deskriptif-Definisi dan Tips Untuk Peneliti.” <https://lp2m.uma.ac.id/2022/09/12/analisis-deskriptif-definisi-dan-tips-untuk-peneliti/> (diakses 8 Juni 2023).
- [4] D. Burnes, M. DeLiema, dan L. Langton, “Risk and protective factors of identity theft victimization in the United States,” *Prev Med Rep*, vol. 17, Mar 2020, doi: 10.1016/j.pmedr.2020.101058.
- [5] D. J. Rebovich dan J. Platt, “The New Face of Identity Theft: An Analysis of Federal Case Data for the Years 2008 through 2013 November 2015,” 2015. [Daring]. Tersedia pada: www.cimip.org
- [6] R. Mahmud, “PENCURIAN IDENTITAS KATEGORI & KASUS,” 2019.
- [7] Iftah Putri Nurdiani, “Pencurian Identitas Digital Sebagai Bentuk Cyber Related Crime,” *Jurnal Kriminologi Indonesia*, vol. 16, no. 2, hlm. 1–10, 2020.
- [8] B.-J. Koops dan R. Leenes, “Identity theft, identity fraud and/or identity-related crime,” *Datenschutz und Datensicherheit - DuD*, vol. 30, no. 9, hlm. 553–556, Sep 2006, doi: 10.1007/s11623-006-0141-2.
- [9] N. A. Manap, A. Abdul Rahim, dan H. Taji, “Cyberspace identity theft: An overview,” *Mediterr J Soc Sci*, vol. 6, no. 4S3, hlm. 290–299, Agu 2015, doi: 10.5901/mjss.2015.v6n4s3p290.
- [10] Ellyvon Pranita, “Data Diri Dipalsukan, Nama Renaldy Bosito Terjerat Kredit Mobil hingga Tagihan Telepon Prabayar.” <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/01/30/18275691/data-diri-dipalsukan-nama-renaldy-bosito-terjerat-kredit-mobil-hingga> (diakses 8 Juni 2023).
- [11] Agie Permadi, “Komplotan Peretas Aplikasi Koperasi Ditangkap, Curi Identitas Anggota, Diduga Keruk Miliaran Rupiah Halaman all - Kompas.com.” <https://regional.kompas.com/read/2021/12/02/053000678/komplotan-peretas-aplikasi-koperasi-ditangkap-curi-identitas-anggota-diduga?page=all#page2> (diakses 8 Juni 2023).
- [12] Shintaloka Pradita Sicca, “Wanita California Beli Identitas Palsu dan dapat Rp 7 Miliar Tunjangan Pengangguran Covid-19.” <https://www.kompas.com/global/read/2020/12/17/174126270/wanita-california-beli-identitas-palsu-dan-dapat-rp-7-miliar-tunjangan> (diakses 8 Juni 2023).
- [13] A. V. Perdana, “Identitasnya Dicuri, Rekening Seorang Veteran Perang Berusia 112 Tahun Dibobol Halaman all - Kompas.com.” <https://internasional.kompas.com/read/2018/07/02/18592351/identitasnya-dicuri-rekening-seorang-veteran-perang-berusia-112-tahun?page=all#page2> (diakses 8 Juni 2023).
- [14] S. D. Yanti, “Tindakan Pembunuhan Jeong Yoo-jung, Pencurian Identitas untuk Mengurangi Rasa Rendah Diri - RBG.id.”

- <https://www.rbg.id/internasional/9449002498/tindakan-pembunuhan-jeong-yoo-jung-pencurian-identitas-untuk-mengurangi-rasa-rendah-diri> (diakses 8 Juni 2023).
- [15] L. A. Anwar, “Pencuri Identitas Akhirnya Dihukum 21 Tahun Penjara - Kompas.id.” <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/04/24/pencuri-identitas-akhirnya-dihukum-21-tahun-penjara> (diakses 8 Juni 2023).
- [16] “Milennial Paling Sering Dirampok di Internet, Cek Datanya!” <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230502101500-37-433636/milennial-paling-sering-dirampok-di-internet-cek-datanya> (diakses 8 Juni 2023).
- [17] N. N. Pangesti, “Hati-hati! Banyak Warga yang Sudah jadi Korban, Kenali 4 Modus Pencurian Data Pribadi Berkedok Cek Kesehatan Gratis - Semua Halaman - Grid Fame.” <https://fame.grid.id/read/463796102/hati-hati-banyak-warga-yang-sudah-jadi-korban-kenali-4-modus-pencurian-data-pribadi-berkedok-cek-kesehatan-gratis?page=all> (diakses 8 Juni 2023).
- [18] G. N. Sigalingging, “Peretasan Data dan Pencurian Identitas: Ancaman Serius di Era Digital Halaman 1 - Kompasiana.com.” <https://www.kompasiana.com/grace45567/6400b2f1cf4087514974c852/peretasan-data-dan-pencurian-identitas-ancaman-serius-di-era-digital> (diakses 8 Juni 2023).
- [19] B. Alulim, “Kembalinya Martin Guerre: Kisah Pencurian Identitas di Abad Pertengahan | kumparan.com.” <https://kumparan.com/bryna-alulim-1613152462695849770/kembalinya-martin-guerre-kisah-pencurian-identitas-di-abad-pertengahan-1zZ8hUcPcac> (diakses 8 Juni 2023).
- [20] S. Wibowo, “Tingkatkan Pelindungan Data Pribadi lewat Identitas Digital | BALIPOST.com.” <https://www.balipost.com/news/2023/01/24/318970/Tingkatkan-Pelindungan-Data-Pribadi-lewat...html> (diakses 8 Juni 2023).
- [21] “14 Jenis Cyber Crime, Kejahatan Internet yang Merugikan - Cermati.com.” <https://www.cermati.com/artikel/jenis-cyber-crime> (diakses 8 Juni 2023).
- [22] R. F. Hudaya, “Cegah Pencurian Identitas Pribadi dengan Aktifkan Fitur Keamanan Ganda.” <https://akurat.co/cegah-pencurian-identitas-pribadi-dengan-aktifkan-fitur-keamanan-ganda> (diakses 8 Juni 2023).
- [23] A. Wikanto, “Lagi, Data Pribadi Warga Indonesia Dijual Di Internet, Kini Data Registrasi Kartu Hp.” <https://nasional.kontan.co.id/news/lagi-data-pribadi-warga-indonesia-dijual-di-internet-kini-data-registrasi-kartu-hp> (diakses 8 Juni 2023).
- [24] I. Daulat, “Berapa Kali Informasi Pribadi Anda Sudah Bocor?” <https://matranews.id/berapa-kali-informasi-pribadi-anda-sudah-bocor/> (diakses 8 Juni 2023).
- [25] “Data Peretasan Optus Bisa Disalahgunakan, Warga Australia Berusaha Mengganti Dokumen Identitas - ABC Tempo.co.” <https://www.tempo.co/abc/7927/data-peretasan-optus-bisa-disalahgunakan-warga-australia-berusaha-mengganti-dokumen-identitas> (diakses 8 Juni 2023).